



Manajemen Peserta Didik di MTs Persis Lempong Garut

Salman Fathurohman

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno-Hatta Kel. Cimencrang Kec. Gedebage, Kota Bandung

Volume 6 Nomor 1
April 2022: 33-46
DOI: 10.30997/jtm.v6i1.5150

Article History

Submission: 16-01-2022
Revised: 19-03-2022
Accepted: 24-04-2022
Published: 28-04-2022

Kata Kunci:

Manajemen Peserta Didik, MTs
Persis Lempong Garut

Keywords:

Student management, MTs Persis
Lempong Garut

Korespondensi:

(Salman Fathurohman)
(+62 8974 2675 50)
(safathism@gmail.com)

Abstrak: Banyak madrasah yang kurang memperhatikan manajemen peserta didik, sehingga kualitas dari lembaga tersebut kurang memuaskan, mulai dari proses perekrutan sampai peserta didik lulus. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen peserta didik di MTs Persis Lempong Garut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimaksudkan untuk mengeksplorasi suatu gejala, sebuah fenomena atau realitas sosial yang ada. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data mengklasifikasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun tahapan menganalisis data yaitu reduksi, display, dan verifikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik di MTs Persis Lempong Garut terapkan ke dalam 8 tahapan utama, yaitu: analisis kebutuhan, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pembinaan dan perkembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan peserta didik, serta kelulusan peserta didik dan alumni. Masing-masing tahapan kegiatan sangat menunjang pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Student management at MTs Persis Lempong Garut

Abstract: Many madrasa do not pay attention to student management, so the quality of these institutions is not satisfactory, starting from the recruitment process until students graduate. This study aims to describe the management of students at MTs Persis Lempong Garut. This study uses a qualitative method, intended to explore a symptom, a phenomenon or an existing social reality. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis classified data from interviews, observations, and documentation. The stages of analyzing the data are reduction, display, and verification. This study shows that student management at MTs Persis Lempong Garut is applied in 8 main stages, namely: needs analysis, student recruitment, student selection, student orientation, student placement, student coaching and development, participant recording and reporting. students, as well as the graduation of students and alumni. Each stage of the activity is very supportive of learning and the achievement of educational goals.



PENDAHULUAN

Penyelenggaraan institusi madrasah banyak dipengaruhi berbagai faktor. Diantaranya; pengelolaan dan pengaturan komponen utama dan komponen penunjang pelaksanaan kegiatan yang ada di lembaga madrasah bersangkutan, seperti: kepemimpinan yang efektif, struktur kurikulum yang memberikan kepastian terjadinya transformasi ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap peserta didik melalui proses pembelajaran, pengelolaan biaya pendidikan yang transparan, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan, kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, adanya berbagai macam fasilitas pendidikan yang relevan dengan kebutuhan (Jasmani & Pahriati, 2019). Serta pengaturan dan pengelolaan peserta didik.

Madrasah sebagai organisasi pendidikan dituntut untuk dapat mengelola sumber daya yang tersedia dengan baik. Pengelolaan satu madrasah sebagai organisasi biasa diistilahkan dengan manajemen.

Hampir di semua sisi organisasi membutuhkan sentuhan manajemen. Madrasah merupakan organisasi yang bergerak di ranah pendidikan, keberadaannya dibutuhkan guna mengatur semua sumber daya pendidikan yang tersedia demi tercapainya suatu tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan (Chadidjah & Erihadiana, 2020).

Manajemen dalam pendidikan terdiri dari berbagai macam komponen, salah satunya ialah manajemen peserta didik. Untuk mencapai cita-cita pendidikan, peserta didik diyakini sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan, perlu adanya pengelolaan dengan landasan yang kuat sehingga dapat berjalan dengan optimal (Arfiariska & Hariyati, 2021). Sebab demikian, dalam proses rekrutmen sampai lulusnya peserta didik di madrasah, dibutuhkan pengaturan yang baik (Solechan & Setiawan, 2021).

Madrasah sebagai intitusi pendidikan juga harus melakukan pengembangan agar tetap bisa melaksanakan fungsinya merekrut peserta didik baru. Di era persaingan

global dimana kemajuan ilmu pengetahuan, pesatnya teknologi, dan semakin mudahnya informasi didapatkan membuat madrasah harus bisa beradaptasi dalam perubahan dan juga harus bisa mengembangkan organisasi sehingga tidak kalah dalam persaingan yang ada (Candra, Madhakomala, & Santosa, 2017).

Keberadaan peserta didik adalah hal yang sangat penting dalam menopang proses penyelenggaraan pendidikan. Setiap satuan pendidikan memiliki tanggung jawab menumbuhkan kembangkan segala potensi, minat bakat dan keterampilan peserta didik, seperti yang dimandatkan oleh konstitusi (Ilyasin, 2019).

Peserta didik adalah salah satu bagian penting madrasah, bahkan mendapatkan perhatian penuh dalam pendidikan nasional (Saputra, Sarbini, & Kohar, t.t.). Menurut Badrudin manajemen peserta didik di madrasah sangat penting karena yang menjadi sasaran pendidikan adalah peserta didik. Manajemen peserta didik yang efektif berdampak besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Badrudin, 2014).

Setiap peserta didik memiliki berbagai macam potensi yang unik, selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Oleh karena itu, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan sangat sesuai dengan keadaan dan kekhasan masing-masing peserta didik (Irawan & Berlian, 2020). Peserta didik dipahami sebagai “raw material” dalam dunia pendidikan, dan sangat berbeda dengan komponen lainnya. “Materiil” ini sudah setengah jadi, dibandingkan dengan komponen lain yang bisa dirumuskan dan disusun, misalnya sarana dan prasarana (Yusuf, 2019).

Sementara dalam perspektif sosiologis, peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan yang berkonsekuensi terhadap kesamaan hak. Kesamaan hak setiap peserta didik, selanjutnya berimplikasi terhadap layanan pendidikan (Taqwa, 2016).

Selanjutnya Enung Fatimah menyatakan bahwa peserta didik adalah insan yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan secara psikis ataupun fisik, hal tersebut merupakan ciri-ciri dari seorang peserta didik (Putri, 2020) yang harus

mendapatkan bimbingan dan didikan dari gurunya.

Manajemen peserta didik ialah proses penataan dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang bersangkutan dengan anak didik, mulai dari pendaftaran pertama sampai mereka lulus dari sekolah (Kharisma, Hadid, Faiz, & Fadhlurrahman, 2021). Sementara Suryosubroto mengemukakan bahwa manajemen peserta didik adalah kegiatan pencatatan peserta didik dari sejak proses penerimaan sampai meninggalkan sekolah karena sudah dianggap telah selesai mengikuti pembelajaran pada lembaga pendidikan bersangkutan (Rifa'i, 2018).

Menurut Knezevich manajemen peserta didik (pupil personnel administration) adalah sebuah layanan yang fokus perhatiannya berada pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa, baik di dalam dan di luar kelas, seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual: pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah (Taqwa, 2016).

Selanjutnya, menurut Prihatin (2011) dalam manajemen peserta didik

terdapat tahapan-tahapan, yaitu: perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, kehadiran peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas, tata laksana manajemen peserta didik, peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik, mengatur layanan peserta didik (Mujahidin, Haris, & Hafidhuddin, 2020).

Banyak madrasah yang kurang memperhatikan pengelolaan peserta didik, sehingga kualitas dari lembaga tersebut kurang memuaskan, mulai dari proses perekrutan peserta didik sampai peserta didik lulus. Setiap kali masuk tahun ajaran baru, madrasah selalu melaksanakan proses penerimaan peserta didik baru dengan jumlah yang banyak tanpa melakukan proses seleksi, atau melakukan proses seleksi tetapi hanya untuk formalitas saja, bukan untuk mendapatkan peserta didik yang mengacu pada kriteria serta kebutuhan madrasah (Solechan & Setiawan, 2021).

Padahal manajemen peserta didik memiliki peran yang strategis, karena

semua aktivitas manajemen pada madrasah, baik yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan, dan sebagainya, pada akhirnya akan bermuara agar peserta didik memperoleh layanan pendidikan yang baik. (Junaidi, 2016).

Berdasarkan hasil fakta dan temuan di lapangan mengenai manajemen peserta didik MTs Persis Lempong Garut dilaksanakan berdasarkan teori-teori tentang manajemen peserta didik. Selain itu berpedoman pada peraturan pemerintah dan peraturan ormas Persatuan Islam (Persis). Akan tetapi dalam pelaksanaannya jauh dari harapan. Dalam hal analisis kebutuhan peserta didik masih belum memiliki konsep yang jelas, kemudian dalam hal rekrutmen dan seleksi tidak memiliki kriteria khusus yang ditetapkan oleh lembaga. Selanjutnya dari sisi pembinaan dan pengembangan secara khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak dikelola dan diatur secara serius, sehingga program tidak berjalan maksimal. Realitas demikian menunjukkan arti tersendiri pengelolaan peserta didik MTs Persis Lempong

Garut. Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian penting dilaksanakan karena pada penelitian terdahulu mengenai manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Persatuan Islam (Persis) belum banyak ditemukan, hal ini menjadi kebaruan sejauh mana lembaga pendidikan Persatuan Islam (Persis) secara praktik menerapkan manajemen peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Samsu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi suatu gejala, sebuah fenomena atau realita sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti (Samsu, 2017).

Metode deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang Manajemen Peserta Didik di MTs Persis Lempong Garut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan mengklasifikasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun tahapan analisis data yaitu reduksi, *display*, dan verifikasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Berikut akan dipaparkan hasil temuan lapangan mengenai manajemen peserta didik di MTs Persis Lempong Garut.

(1) Analisis kebutuhan peserta didik dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan jumlah peserta didik yang akan direkrut. (2) Rekrutmen peserta didik dilaksanakan dengan sistem yang ditetapkan oleh MTs Persis Lempong Garut, yakni secara administratif baik dengan sistem *online* dan *offline*. Adapun promosi untuk perekrutan peserta didik baru oleh civitas akademik MTs Persis Lempong dan *Jama'ah* Persatuan Islam Cabang Banyuwangi melalui media promosi, baik cetak maupun elektronik. (3) Seleksi peserta didik meliputi Tes Baca Tulis Qur'an (BTQ), praktik ibadah, tes wawasan dengan materi-materi keislaman. (4) Orientasi peserta didik diadakan dengan kegiatan Matsama (Masa Taaruf Santri Baru). (5) Penempatan peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan. (6) Pembinaan

dan perkembangan peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. (7) Pencatatan dan pelaporan menggunakan aplikasi EMIS (*Education Management Information System*) dari Kemenag. (8) Kelulusan Peserta didik, dilaksanakan dengan ujian akhir madrasah dan ujian akhir pesantren dengan merujuk pada peraturan yang berlaku. Adapun untuk alumni dilaksanakan kegiatan reuni, yang teragabung dalam organisasi alumni Himappi 96 (Himpunan Alumni PPI 96). Secara detail bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Temuan Penelitian

Tahapan Manajemen Peserta Didik	Uraian Kegiatan
Analisis kebutuhan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan jumlah peserta didik disesuaikan ruangan kelas yang tersedia • Target 90 siswa per-tahun
Rekrutmen peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem penerimaan peserta didik baru • Promosi lembaga oleh tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan <i>jama'ah</i>

	(anggota) Persatuan Islam
	<ul style="list-style-type: none"> • Media promosi dengan brosur, baligo, dan pamflet
Seleksi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Tes baca tulis Al-Qur'an • Praktik ibadah • Tes tertulis dengan lingkup materi keislaman
Orientasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Matsama (Masa Taaruf Santri Madrasah)
Penempatan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Dikelompokkan berdasarkan kemampuan peserta didik
Pembinaan dan perkembangan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan kurikuler • Kegiatan ekstrakurikuler
Pencatatan dan pelaporan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan secara online menggunakan aplikasi EMIS yang di-update tiap semester
Kelulusan peserta didik dan alumni	<ul style="list-style-type: none"> • Ujian Akhir Madrasah • Ujian Akhir Pesantren • Reuni

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan tersebut, pembahasan mengenai hasil temuan penelitian manajemen peserta didik di MTs Persis Lempong Garut, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan peserta didik

Menganalisis kebutuhan merupakan langkah paling awal dalam manajemen peserta didik yang mengacu pada

asaran jumlah dan kesiapan sekolah dalam penerimaan. Calon peserta didik ini akan diterima sebagai masukan (*input*) melalui beberapa tahapan (Firmansyah, Mustiningsih, & Sunandar, 2021).

Analisis kebutuhan adalah penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh madrasah. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan berbasis pada kebutuhan (Rifa'i, 2018)

Analisis kebutuhan peserta didik di MTs Persis Lempong Garut dilaksanakan setiap tahun dengan target 90 siswa. Target ini mengacu kepada fasilitas ruang kelas yang tersedia di MTs Persis Lempong Garut.

2. Rekrutmen peserta didik

Madrasah akan menimbang dan merumuskan terlebih dahulu beberapa hal atau kegiatan penting yaitu aspek kebijakan, sistem, kriteria, dan prosedur rekrutmen peserta didik baru (Mujahidin dkk., 2020). Untuk mengetahui siapa yang ingin mendaftar, dapat melakukan hal berikut: (1) Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru dan (2)

membuat dan mempublikasikan iklan penerimaan siswa (Prasetyo & Setiawan, 2021)

Adapun proses rekrutmen peserta didik di MTs Persis Lempong Garut diawali dengan pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru oleh pimpinan/kepala sekolah, istilah yang digunakan oleh MTs Persis Lempong Garut ialah penerimaan santri baru (PSB), selanjutnya promosi atau pengiklanan dilakukan oleh tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan *jamaah* Persatuan Islam secara langsung kepada masyarakat atau orang tua calon peserta didik yang ada di sekitarnya, selain itu melalui media promosi berupa brosur, baligo, dan pamflet yang dicetak, maupun yang disebar melalui media sosial MTs Persis Lempong Garut secara *online*.

Sementara sistem rekrutmen peserta didik dilakukan secara *offline* dan *online*. Secara *offline* orang tua atau wali mendatangi langsung panitia penerimaan santri baru (PSB), dengan membawa persyaratan yang ditentukan oleh panitia, meliputi: fotocopy kartu keluarga, ijazah terakhir, isian formulir dan pas foto. Adapun sistem rekrutmen

secara *online*, calon peserta didik MTs Persis Lempong Garut dilaksanakan dengan mengisi berkas yang tersedia pada *google form* yang telah disediakan oleh panitia penerimaan santri baru (PSB).

3. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik merupakan aktivitas pemilihan calon peserta didik baru untuk menentukan diterima dan tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik pada lembaga pendidikan bersangkutan dengan berdasarkan ketentuan yang berlaku (Rifa'i, 2018). Dengan kata lain, pada tahapan ini merupakan penentuan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi bagian dari madrasah/sekolah tersebut. Dalam proses ini tentunya harus dilaksanakan dengan prinsip jujur, bertanggung jawab, dan menghargai prestasi (Ilyasin, 2019).

Adapun seleksi peserta didik di MTs Persis Lempong Garut dilaksanakan dengan tes yang terdiri dari beberapa jenis, yakni: (1) tes wawancara untuk mengetahui motivasi dan alasan peserta didik memilih bersekolah di MTs Persis Lempong Garut. (2) tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk mengukur dan

menilai seberapa jauh kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Jika belum lancar bacaan dan tulisannya belum baik, maka akan ada bimbingan lebih lanjut. (3) tes praktik sholat ditujukan untuk mengetahui bacaan, gerakan, tertib dan keselarasan antara gerakan dan bacaan sholat peserta didik. Bagi yang belum lancar akan dilakukan pembinaan khusus. (4) tes IQ untuk menilai kemampuan peserta didik, nantinya akan menjadi acuan dalam penempatan kelas. Adapun ruang lingkup materinya ialah seputar dasar-dasar akidah, fikih, dan ibadah.

4. Orientasi peserta didik

Orientasi merupakan kegiatan mengenalkan lingkungan madrasah bagi peserta didik baru, lingkungan tersebut misalnya berbagai macam fasilitas pendidikan, peraturan dan ketentuan yang berlaku di madrasah. Hal ini sebagai bantuan bagi peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan sekolah yang baru (Firmansyah dkk., 2021).

Menurut Nasihin, orientasi peserta didik merupakan kegiatan lanjutan dari pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan

kondisi lembaga pendidikan atau sekolah tempat mereka akan menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi yang dimaksud bukan hanya lingkungan fisik sekolah, tetapi juga lingkungan sosial (Mujahidin dkk., 2020).

Adapun orientasi yang dilaksanakan di MTs Persis Lempong Garut, dikenal dengan istilah Matsama (Masa Ta'aruf Santri Madrasah). Dalam pelaksanaannya para peserta didik diarahkan untuk mengenal antara satu dengan lainnya, baik antar sesama peserta didik baru ataupun dengan kakak kelas yang menjadi panitia Matsama (Masa Ta'aruf Santri Madrasah), selanjutnya ada juga pengenalan terhadap visi, misi, tujuan, dan *stakeholder* MTs Persis Lempong Garut, dan beberapa kegiatan yang sifatnya mendidik berupa materi-materi sebagai dasar dan panduan untuk memahami dan menjalani kegiatan belajar di MTs Persis Lempong Garut.

5. Penempatan peserta didik

Pada tahap ini, bisa diposisikan dengan berdasarkan karakteristik-karakteristik peserta didik. Karakteristik demikian perlu dikelompokkan, agar

peserta didik berada dalam posisi yang sama. Adanya posisi yang sama ini dapat memudahkan pemberian layanan. Dalam menempatkan peserta didik, terdapat beberapa cara, yakni: pengelompokan dalam kelas, pengelompokan berdasarkan bidang studi, pengelompokan berdasarkan spesialisasi dan pengelompokan dalam sistem kredit. Selain itu ada dua jenis dalam pengelompokan peserta didik: Pertama, *ability grouping* yakni pengelompokan berdasarkan kemampuan. Kedua, *subgrouping with in the class* yakni pengelompokan dengan *setting* kelas (Irawan & Berlian, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MTs Persis Lempong Garut, penempatan peserta didik dilaksanakan dengan *subgrouping with in the class* yakni pengelompokan dengan *setting* kelas, dengan mengacu kepada hasil dari hasil tes yang dilaksanakan. Peserta didik ditempatkan berdasarkan kemampuannya, setiap kelas terdiri dari peserta didik yang kapasitasnya di atas rata-rata dan di bawah rata-rata.

6. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Tahapan ini merupakan suatu proses yang dilaksanakan selama berjalannya kegiatan pendidikan di madrasah. Pembinaan dan pengembangan peserta didik harus dilakukan saat pertama masuk sampai lulus pendidikan dari madrasah (Putri, 2020).

Pembinaan dan pengembangan peserta didik di lingkungan MTs Persis Lempong Garut didasarkan pada pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan utama madrasah yang dilaksanakan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan ini termanifestasi oleh interaksi pendidik dan peserta didik pada jam pelajaran setiap hari.

Adapun kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Persis Lempong yaitu sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar, peserta didik melakukan tadarus secara bersama-sama setiap kelasnya kurang lebih selama 15 menit, mulai dari kelas VII sampai IX diharapkan sudah memenuhi

target bacaan Al-Qur'an masing-masing.

Setelah berakhir kegiatan tadarus, selanjutnya berlanjut dengan kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 diselingi satu kali istirahat dan shalat dzuhur berjamaah masing-masing waktu selama 20 menit. Kegiatan Belajar Mengajar biasanya dilaksanakan juga di Ruang Lab. Bahasa dan Ruang Lab. Komputer.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan diluar jam pembelajaran formal bertempat di Madrasah, tujuannya agar para peserta didik berkembang potensinya sesuai kebutuhan dan diisi dengan aktifitas yang bermanfaat (Putri, 2020).

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MTs Persis Lempong Garut meliputi: *syufu taesyukhan*, panahan, futsal, bola volly, dan tahfizh.

7. Pencatatan dan pelaporan peserta didik

Kegiatan ini merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban sekaligus menjadi media kontrol dalam melihat perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melalui berbagai

proses pembelajaran. Pencatatan dilakukan oleh setiap madrasah guna menjalankan fungsi bimbingan kepada peserta didik. Sementara pelaporan dilakukan sebagai wujud akuntabilitas madrasah agar pihak terlibat dapat mengontrol dan mengetahui perkembangan kondisi peserta didik (Ilyasin, 2019).

Kegiatan pencatatan dan pelaporan di MTs Persis Lempong Garut sepenuhnya dilakukan melalui aplikasi keluaran Kemenag RI yaitu *Education Management Information System* (EMIS) dengan data identitas peserta didik yang diambil dari Kartu Keluarga. Dengan menggunakan aplikasi ini data madrasah menjadi valid dan mudah.

8. Kelulusan Peserta Didik

Kegiatan ini merupakan tahapan paling akhir. Kelulusan adalah pernyataan secara resmi dari madrasah berkaitan dengan selesainya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh rangkaian program pendidikan di madrasah, selanjutnya diberikan surat keterangan lulus atau ijazah (Solechan & Setiawan, 2021).

Setelah peserta didik lulus dari sekolah atau lembaga pendidikan tempat ia belajar, maka hubungan formal antara lembaga dan dirinya sudah selesai. Meski begitu, hubungan antara keduanya diharapkan tetap berlangsung baik. Alumni bagi sekolah diharapkan peran sertanya guna meningkatkan kualitas di madrasah tempat mereka dahulu mengenyam layanan pendidikan (Mujahidin dkk., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Persis Lempong Garut, ujian akhir terdiri dari Ujian Akhir Madrasah (UAM) dan Ujian Akhir Pesantren (UAP). Setelah menyelesaikan serangkaian program pendidikan yang diberikan, maka peserta didik akan mendapatkan ijazah/SKHU.

Adapun organisasi alumni secara resmi adalah HIMAPPI 96 (Himpunan Alumni Pesantren Persatuan Islam 96 Lempong). Mencakup alumni MTs dan MA secara umum. Sementara masing-masing dari angkatan, baik jenjang MA dan MTs memiliki nama grup alumni tersendiri, selain itu masing-masing angkatan memiliki grup khusus di media sosial whatsapp, facebook, telegram, dan

berbagai macam media lainnya sebagai sarana untuk merawat komunikasi dan bersilaturahmi.

SIMPULAN

Manajemen peserta didik di MTs Persis Lempong Garut sudah cukup baik, dilihat dari kegiatan yang berlangsung sudah relevan dengan konsep manajemen peserta didik yang ada dan teraplikasi ke dalam 8 ruang lingkup, yaitu: analisis kebutuhan dengan mengacu pada ketersediaan ruangan kelas, rekrutmen peserta didik dengan merujuk pada ketentuan yang berlaku, seleksi dengan serangkaian kegiatan tes, orientasi peserta didik berdasarkan hasil tes seleksi, pembinaan dan pengembangan yang dilaksanakan dengan kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler, pencatatan dan pelaporan melalui aplikasi EMIS, serta kelulusan yang ditentukan berdasar hasil ujian madrasah dan pesantren, kemudian kegiatan alumni yang rutin diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat menunjang pembelajaran dan berkontribusi positif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hasil penelitian ini semoga berdampak serta menjadi data bagi lembaga MTs Persis Lempong Garut agar senantiasa mengembangkan dan meningkatkan manajemen peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, semoga temuan pada penelitian ini, dapat menjadi referensi pendukung untuk penelitian lanjutan yang lebih luas dan komprehensif berkaitan dengan Manajemen Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur dipersembahkan kepada Allah Swt atas segala karunia-Nya. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Lembaga MTs Persis Lempong Garut, dan kepada semua pihak yang telah banyak memberikan kontribusi, inspirasi, dan motivasi yang begitu berarti, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiariska, P. A., & Hariyati, N. (2021). Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Karakter. 09, 16.
- Astuti. (2021). Manajemen Peserta Didik. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2).
- Azmi, U. (2020). Manajemen Peserta Didik di Sekolah Berbasis Sistem Pesantren. 05, 13.
- Badrudin. (2014). Manajemen Peserta Didik. Jakarta: PT Indeks.
- Candra, M. A., Madhakomala, & Santosa, H. (2017). Manajemen Peserta Didik dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Angkasa I Jakarta. *Jurnal Improvement*, 4(2), 8.
- Chadidjah, S., & Erihadiana, M. (2020). Manajemen Peserta Didik pada MDTA Al-Wahda Terunggul di Kota Bandung. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(2), 15.
- Firmansyah, T., Mustiningsih, M., & Sunandar, A. (2021). Proses Manajemen Peserta Didik di SMA Binaan Universitas. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(11), 1623. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i11.14179>
- Hadiyanto. (2013). Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter. Jakarta: Al-Wasath.
- Ilyasin, M. (2019). Manajemen Peserta Didik dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Karakter di Satuan Pendidikan. *FENOMENA*, 11(1), 69-79. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.2143>
- Irawan, B., & Berlian, Z. (2020). Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Palembang. *Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 16.
- Jasmani, & Pahriati. (2019). Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah (MA) Muslimat NU Palangkaraya

- (Tinjauan Sisi Analisis Kebutuhan Peserta Didik). *Jurnal Transformatif*, 3(2).
- Junaidi, J. (2016). Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Pada Man Beringin Kota Sawahlunto. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.31958/jaf.v3i1.388>
- Kharisma, M. E., Hadid, F., Faiz, M. A., & Fadhlurrahman, A. (2021). Pembinaan Manajemen Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6), 14.
- Mujahidin, E., Haris, A. R., & Hafidhuddin, D. (2020). Pengembangan Manajemen Peserta Didik Program Tahfizh. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 068. <https://doi.org/10.32832/tadibun.a.v9i1.2699>
- Noor, F. A. (2015). Manajemen Peserta Didik Raudlatul Athfal (RA). *Al-Manar*, 4(2). <https://doi.org/10.36668/jal.v4i2.56>
- Prasetyo, A. W., & Setiawan, F. (2021). Manajemen Peserta Didik di SMP Negeri 3 Sewon. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(4), 11.
- Putri, D. I. I. (2020). Manajemen Pengembangan Peserta Didik Berbasis Total Quality Management di MI Al-Hidayah Bagor Miri Sragen. *Millah*, 20(1), 63-88. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art3>
- Rifa'i, M. (2018). Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran). Medan: CV. Widya Puspita.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Saputra, D., Sarbini, M., & Kohar, A. (t.t.). Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dan Prestasi Sekolah di SMK Karya Insani Megamendung Bogor. 12.
- Solechan, & Setiawan, A. (2021). Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno. *Urwatul Wutqo: Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, 10(2).
- Taqwa, T. (2016). Pendekatan Manajemen Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 48-55. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.428>
- Yusuf, U. A. (2019). Manajemen Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 191. <https://doi.org/10.30868/im.v2i02.514>